



Evaluasi Model Context, Input, Process dan Output Pada Program Sekolah Adiwiyata

Astuti*

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding Author:

tuti2669@gmail.com

Article History:

Received 2023-11-08

Revised 2024-03-26

Accepted 2024-04-07

Keywords:

CIPP Evaluation

Adiwiyata School.

Abstract

This study aims to describe the evaluation of the CIPP model in the Adiwiyata school program at SDN 9 Sungai Raya. This study uses the CIPP model of evaluation research with a qualitative approach type. The participants in this study consisted of the principal, teachers as well as the adiwiyata team, and a total of 4 students consisting of 3 women and 1 boy aged from 11 years to 55 years with the determination of the sample using purposive sampling. The data collection method used interview, observation, and documentation techniques and the main instrument was the researcher himself. The data analysis procedure used an interactive model of Milles and Huberman. The main findings in this study include the laws and regulations that underlie the program, the formulation of the school's vision and mission, the availability of human resources and infrastructure, a curriculum containing Adiwiyata, partnerships, and the character of students who are environmentally cultured. In conclusion, the evaluation of the context component has met the criteria, the evaluation of the input components has mostly been met, the evaluation of the process components is carried out well, and the evaluation of the product components shows the character of students who care and take care of the environment by routinely cleaning, watering plants, saving water, and saving energy. The implication of this research is to increase knowledge about the implementation of Adiwiyata schools, especially for schools, future researchers, and for readers. The second provides evaluation results from the implementation of the Adiwiyata program so that the program can be done even better in the future.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan evaluasi model CIPP pada program sekolah Adiwiyata di SDN 9 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian evaluasi model CIPP dengan tipe pendekatan kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru sekaligus tim adiwiyata, dan siswa yang totalnya berjumlah 4 orang terdiri dari 3 perempuan dan 1 laki-laki berumur dari 11 tahun sampai dengan 55 tahun dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Prosedur analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Temuan utama dalam penelitian ini diantaranya terdapat peraturan perundangan yang mendasari program, perumusan visi-misi sekolah, tersedia sumberdaya manusia sarana prasarana, kurikulum bermuatan Adiwiyata, kemitraan, dan karakter siswa yang berbudaya lingkungan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah evaluasi komponen *context* sudah memenuhi kriteria, evaluasi komponen *input* sebagian besar sudah terpenuhi, evaluasi komponen *process* dilaksanakan dengan baik, dan evaluasi komponen *product* menunjukkan karakter siswa yang peduli dan merawat lingkungan dengan rutin bersih-bersih, menyiram tanaman, hemat air, dan hemat energi. Implikasi dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang pelaksanaan sekolah Adiwiyata khususnya bagi sekolah, peneliti selanjutnya, dan bagi para pembaca. Yang kedua memberikan hasil evaluasi dari pelaksanaan program Adiwiyata agar program bisa dilakukan lebih baik lagi di masa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang berpengaruh terhadap alam, kelangsungan hidup, kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Semua lapisan masyarakat harus memiliki komitmen terhadap kelestarian lingkungan. Pemerintah maupun masyarakat mempunyai kewajiban untuk melindungi dan mengelola lingkungan.



Namun fakta yang terjadi adalah pencemaran lingkungan masih sering terjadi. Bukan hal baru lagi jika banyak pemberitaan tentang polusi udara yang semakin meningkat, kebakaran lahan dan hutan, pencemaran sungai karena limbah pabrik, penebangan hutan secara liar dan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan. Menurut (Yachina dkk, 2018) kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat berkembang pesat, akan tetapi mengabaikan kelestarian lingkungan, oleh karena itu berbagai masalah lingkungan global terus terjadi.

Untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang terus terjadi maka diperlukan adanya kebijakan terkait pengelolaan lingkungan untuk menekan angka kerusakan lingkungan agar tidak semakin parah. Salah satunya melalui pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di sekolah. Pendidikan dapat memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup bagi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kepedulian lingkungan. Pendidikan diharapkan turut serta mengambil peran dan kebijakan dalam usaha melindungi dan mengelola lingkungan hidup dengan baik (Maryani, 2016). Menurut (Stern et al., 2014) terdapat berbagai program dan organisasi pendidikan lingkungan di berbagai belahan dunia yang telah merumuskan tujuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan literasi lingkungan pada para peserta didik. Bentuk literasi ini umumnya terdiri dari pembelajaran, sikap, disposisi, dan kompetensi yang diyakini dapat membekali peserta didik untuk secara efektif menganalisis dan mengatasi masalah lingkungan.

Sekolah merupakan lembaga masyarakat yang terdiri dari banyak unsur di dalamnya. Ada siswa, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh karyawan. Maka dari itu sekolah merupakan tempat yang efektif dalam upaya pembelajaran dan penyadaran bagi seluruh warga sekolah tentang kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan bagi para generasi muda yang akan meneruskan bangsa ini bahkan jika memungkinkan pendidikan peduli lingkungan sudah diterapkan sejak usia dini. Oleh karena itu sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif saja akan tetapi juga melakukan kebijakan dalam upaya menumbuhkan budaya karakter siswa. Salah satunya karakter peduli terhadap lingkungan.

Pada tanggal 19 Februari tahun 2004 sebanyak 4 departemen yaitu Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri melakukan kesepakatan tentang sebuah program yang dinamakan program Sekolah Adiwiyata. Program Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Kebijakan ini sebagai dasar dan arahan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pelaksanaan dan pengembangan peduli lingkungan hidup di Indonesia serta sebagai solusi dalam upaya perlindungan lingkungan hidup dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup melalui pendidikan (Panduan Adiwiyata, 2011).

Program Sekolah Adiwiyata merupakan program pemerintah yang diharapkan mampu menanamkan pemahaman, kesadaran, dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup pada seluruh aktivitas warga sekolah agar membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan. Program Sekolah Adiwiyata mempunyai peran penting dalam rangka antisipasi pemanasan global dengan membangkitkan rasa tanggung jawab, peduli, dan percaya diri kepada siswa mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA. Sekolah Adiwiyata bukan semata – mata hanya tampilan luar sekolah saja yang hijau dan rindang dengan pepohonan. Akan tetapi nilai – nilai peduli lingkungan diinternalisasikan kedalam visi – misi sekolah, kurikulum pembelajaran, program ekstrakurikuler dan kegiatan partisipatif lainnya.

Namun faktanya pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata di lembaga pendidikan masih sedikit. Khususnya di sekolah yang berada di kecamatan Sungai Raya. Hal ini dapat diketahui dari hasil *review* pembinaan sekolah Adiwiyata di kabupaten Kubu Raya yang dilaksanakan oleh kementerian lingkungan

hidup dan kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tanggal 11 September tahun 2021. Masih banyak sekolah tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pengelola sekolah tentang konsep Sekolah Adiwiyata.

SD Negeri 9 Sungai Raya merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan observasi awal penulis di SD Negeri 9 Sungai Raya program Sekolah Adiwiyata telah dilaksanakan. Program Sekolah Adiwiyata di sekolah ini sudah mulai dilaksanakan sejak akhir 2011. Selama penerapan program Sekolah Adiwiyata, sekolah ini mendapatkan penghargaan Adiwiyata provinsi pada tahun 2019. Sekolah ini juga sering menjadi lokasi studi banding sekolah lain yang berasal dari luar kota untuk pertukaran informasi tentang program Adiwiyata, Serta menjadi sekolah percontohan program Sekolah Adiwiyata. Di SD Negeri 9 Sungai Raya dibentuk TIM program Sekolah Adiwiyata yang melibatkan seluruh warga sekolah. Mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, tata usaha, komite, petugas kantin dan paguyuban setiap kelas untuk saling bahu membahu, bergotong royong, bekerja sama, membersihkan serta merapikan seluruh area sekolah dan fasilitas sekolah.

SD Negeri 9 Sungai Raya juga bekerjasama dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti orang tua peserta didik, puskesmas, dan lembaga terkait lainnya. Menyediakan sarana prasarana pendukung dan ramah lingkungan diantaranya lingkungan hijau, daerah resapan air, kolam ikan, dan air mancur. Setelah sukses mendapatkan beberapa penghargaan yang disebutkan sebelumnya, SD Negeri 9 Sungai Raya berencana akan melanjutkan program Adiwiyata mandiri. Namun SD Negeri 9 Sungai Raya perlu melakukan evaluasi secara keseluruhan dari komponen – komponen program sekolah Adiwiyata agar dapat mengukur sejauh mana program Adiwiyata berhasil diterapkan di SD Negeri 9 Sungai Raya. Evaluasi model CIPP Pada Program Sekolah Adiwiyata sangat penting untuk diteliti, karena hal ini sesuai dengan kriteria lulusan Administrasi Pendidikan yang tertera dalam visi-misi dan tujuan program studi Administrasi Pendidikan yaitu lulusan mampu mengintegrasikan, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan administrasi pendidikan kedalam semua aspek dalam pendidikan. Melalui penelitian ini peneliti dapat mengintegrasikan dan menerapkan keilmuan Administrasi Pendidikan khususnya pada fungsi evaluasi dan pelaksanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan metode deskriptif pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan pengamat partisipan. Bertempat di SD Negeri 9 Sungai Raya yang beralamat di Jl. Adisucipto, Komplek Bandara Supadio, Limbung, Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Dengan NPSN 30101474 dan NSS 101131205009.

Teknik pengumpulan data dilakukan teknik wawancara dilakukan kepada 4 orang partisipan penelitian. Teknik observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa dari fenomena yang muncul dan mencatat hal-hal penting sesuai aspek-aspek pada pertanyaan penelitian. Dokumentasi, dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Instrument pengumpulan data dilengkapi dengan panduan wawancara, panduan observasi dan panduan dokumentasi. Untuk menguji validitas hasil penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model CIPP Pada Program Sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek komponen *context*

Dari hasil wawancanara dan studi dokumen tentang aspek komponen konteks pada poin landasan hukum yang mendasari program sekolah Adiwiyata di SDN 9 Sungai Raya dapat diketahui bahwa sekolah menggunakan 4 landasan hukum, yaitu undang-undang no 32 tahun 2009 tentang PPLH dalam pasal

63 ayat (2) huruf q, ayat (3) huruf n, yang menyampaikan bahwa "dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah pusat/propinsi/kabupaten bertugas dan berwenang memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan" dan dalam pasal 65 ayat (2) berbunyi "Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, serta akses keadilan untuk memenuhi haknya memperoleh lingkungan yang sehat dan baik.

Melalui observasi dan studi dokumen diperoleh data bahwa SDN 9 Sungai Raya telah merumuskan visi-misi sekolah yang berwawasan lingkungan hidup dan memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dari hasil observasi langsung dapat ditemukan papan visi-misi sekolah di bagian depan sekolah, dan di dalam lobi sekolah, selain itu visi-misi sekolah juga tertera dalam *website* sekolah yang dapat diakses oleh siapa saja. Pada studi dokumentasi visi misi sekolah dapat ditemukan pada dokumen satu tentang profil dan kurikulum sekolah, serta pada dokumen rencana kerja sekolah.

Berkaitan dengan visi sekolah di SDN 9 Sungai Raya yang diantaranya adalah sekolah ramah anak, berprestasi, menjadi rujukan, berkarakter dan berwawasan lingkungan. (1) Sekolah ramah anak bermakna bahwa sekolah SDN 9 Sungai Raya merupakan tempat yang memiliki karakteristik hak-hak anak, menjadi garda terdepan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada anak, sekolah selalu berupaya menjamin hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab, tidak terdapat diskriminasi kepentingan, memberikan hak hidup dan penghargaan kepada anak. Yang terpenting sekolah ramah anak harus menjamin keamanan dan kenyamanan anak selama berada di lingkungan sekolah. (2) berprestasi bermakna bahwa sekolah mempunyai jiwa kompetitif, dapat bersaing dan selalu berupaya memberikan hasil yang terbaik. (3) menjadi rujukan bermakna sekolah berupaya melakukan yang terbaik agar mampu memberi contoh yang baik dan menginspirasi sekolah lain di sekitarnya agar selalu berprestasi. (4) berkarakter memiliki makna bahwa sekolah selalu berupaya menanamkan nilai-nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah melalui berbagai kegiatan, dalam proses pembelajaran maupun penciptaan suasana lingkungan, sehingga budaya karakter menjadi sikap batin yang melekat dalam diri setiap warga sekolah. (5) berwawasan lingkungan bermakna bahwa dalam setiap kegiatan sekolah selalu memuat upaya perlindungan dan pengelolaan hidup setiap aspek kegiatan di sekolah, baik dalam membuat kebijakan sekolah, dalam pelaksanaan pembelajaran, ataupun dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Misi di SDN 9 Sungai Raya adalah sebagai berikut; (1) Mengembangkan SDN 9 Sungai raya sebagai sekolah yang aman, nyaman, tertib, bersih, sehat, hijau, rindang serta menyenangkan. (2) Mengembangkan SDN 9 Sungai Raya sebagai sekolah yang mengajarkan peserta didik menjadi insan yang berkarakter, berwawasan, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan. (3) Membangun sportifitas dan mentalitas peserta didik yang sehat melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (4) Mengembangkan SDN 9 Sungai Raya sebagai sekolah rujukan yang mempunyai sikap religius, dan mengutamakan gotong royong bagi sekolah lain yang berada di lingkungannya. (5) Membangun budaya cinta lingkungan.

Dari hasil observasi dan studi dokumen dapat diketahui bahwa visi-misi sekolah di SDN 9 Sungai Raya secara jelas dan tegas telah menggambarkan upaya pengelolaan dan perlindungan hidup. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah juga didapatkan data bahwa perumusan visi-misi di sekolah memang menggambarkan adanya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup karena notabene sekolah SDN 9 Sungai Raya adalah sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata.

Visi di SDN 9 Sungai Raya secara implisit telah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang mencerminkan sekolah Adiwiyata, visi sekolah yaitu sekolah ramah anak, berprestasi, menjadi rujukan, berkarakter dan berwawasan lingkungan. Berkaitan dengan perumusan visi sekolah secara implisit telah mencerminkan nilai-nilai sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya

lingkungan, hal tersebut tercantum dalam visi terakhir yaitu sekolah yang berawawasan lingkungan. Dalam pernyataan tersebut telah tercantum tentang apa yang cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai melalui misi sekolahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zhang, 2011) yang menyatakan bahwa *the context component evaluation addresses the goal identification stage of a service-learning project*. Selanjutnya diperkuat lagi dengan pendapat (Prihantini, 2020) bahwa apabila semua warga sekolah mengimplementasikan visi dan misi sekolah dengan penuh kesadaran dalam bentuk kultur yang baik, maka tujuan sekolah pun akan tercapai dengan efektif.

Evaluasi model CIPP pada program sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek komponen input

Evaluasi komponen *input* pada sub komponen ketersediaan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan, diperoleh informasi melalui studi dokumentasi bahwa jumlah guru terdiri dari 29 orang, 1 orang memiliki kualifikasi pendidikan terakhir S2 yakni kepala sekolah SDN 9 Sungai Raya, dan 28 orang S1. Guru berstatus pegawai negeri sebanyak 15 orang sedangkan guru honorer sebanyak 14 orang. staff sekolah lainnya berjumlah 5 orang, staff administrasi berstatus PNS berjumlah satu orang, staff sekolah lainnya berstatus honorer berjumlah 4 orang. kualifikasi pendidikan pegawai non guru yakni 1 orang SD, 2 orang SMP dan 2 orang lainnya S1. Dalam hal ini sekolah SDN 9 Sungai Raya telah memiliki sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup mempunyai meskipun terdapat pegawai yang memiliki kualifikasi pendidikan dibawah S1. Kualifikasi pendidikan terakhir tenaga pendidik di SDN 9 Sungai Raya cukup memenuhi kualifikasi sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menegaskan bahwa : Setiap guru pada jenjang SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, mesti memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) pada bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Evaluasi komponen input sub komponen ketersediaan sarana-prasarana yang mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan sekolah diperoleh data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa di SDN 9 Sungai Raya telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan sekolah Adiwiyata, diantaranya tersedia 19, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kesenian, 1 ruang ekstrakurikuler, 1 ruang komputer, 20 unit WC/kamar mandi, 7 unit kantin, 1 ruang gudang dan 1 bangunan *mushollah*, sebagian besar bangunan ini dalam keadaan baik dan layak pakai. Hanya saja terdapat 2 ruang, 1 ruang perpustakaan, dan 6 wc dalam keadaan rusak dan sedang mengupayakan perbaikan. Selain itu terdapat prasarana berupa halaman sekolah yang sangat luas, serta banyaknya lahan hijau. Hal tersebut diketahui melalui wawancara dan observasi. Sanitasi di SDN 9 Sungai Raya terbilang cukup baik karena tersedia banyak WC, yang bersih dan terpisah antara guru, siswa dan siswi. Septic tank berada di sisi samping sekolah, septic tank terbuat dari semen yang kokoh dan tertutup rapat, antara septic tank dan WC dibatasi oleh dinding sekolah yang cukup tinggi, sehingga tidak tercium bau yang tidak sedap, terdapat tandon penampungan air bersih yang cukup besar, penampungan air terletak diatas sebuah bangunan khusus yang cukup tinggi sehingga kebersihannya sangat terjaga. Tersedia banyak tempat sampah di setiap sudut kelas, ruang kelas, dan halaman sekolah. Tanaman yang berada di sekitar sekolah juga sangat beragam, mulai dari tanaman hias, buah, sayuran, dan pepohonan. Akan tetapi sekolah ini tidak memiliki rumah kompos dan biopori seperti yang tertera dalam indikator sekolah Adiwiyata. SD Negeri 9 Sungai Raya telah memiliki cukup sarana prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan Adiwiyata. Sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya yang sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan lembaga pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah dan serta bagaimana cara mengelola dan memanfaatkannya (Ananda, & Banurea, 2017)

Evaluasi komponen *input* sub komponen KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen, dapat diperoleh data bahwa kurikulum di SDN 9 telah memuat upaya-upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tidak terdapat muatan lokal atau mata pelajaran khusus tentang pendidikan lingkungan hidup, tidak terdapat KKM Khusus, dan hanya mengikuti KKM mata pelajaran inti. Tidak terdapat juga ekstrakurikuler khusus perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, nilai-nilai lingkungan hidup hanya diintegrasikan kedalam ekstrakurikuler pramuka dan sains. (Handayani, 2014) mengatakan bahwa membangun kurikulum berwawasan lingkungan merupakan bagian terpenting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan mengembangkan sekolah hijau.

Evaluasi komponen input pada sub komponen pembiayaan melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan kepala sekolah, tim adiwiyata sekaligus guru, dan studi dokumen menggunakan RKAS (Rencana kegiatan dan anggaran sekolah). Dari kedua teknik tersebut diperoleh data bahwa sekolah telah menyisihkan anggaran khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan sekolah Adiwiyata, SDN 9 Sungai Raya mengalokasikan 22,04% pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan program sekolah Adiwiyata, untuk rincian rencana kegiatan dan rencana belanja bisa dilihat pada lampiran RKAS. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat (Ferdin, 2013) bahwa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal hal paling penting yang perlu diperhatikan adalah mengelola biaya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan.

Evaluasi model CIPP pada program sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek komponen *process*

Evaluasi komponen proses pada sub komponen pembelajaran dan penilaian melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat diketahui dari hasil temuan penelitian komponen input bahwa kurikulum di SDN 9 Sungai Raya telah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sekolah ini menggunakan 2 jenis kurikulum, yakni kurikulum merdeka dan kurikulum 13, kurikulum merdeka khusus untuk kelas 1 dan 4 karena ini merupakan tahun pertama implementasi kurikulum merdeka di SDN 9 Sungai Raya, untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 menggunakan kurikulum 13 dan pembelajaran tematik. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan RPP plus.

RPP plus merupakan RPP yang mengintegrasikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru mengaitkan dengan pengetahuan atau isu-isu tentang lingkungan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya dokumen RPP yang diperoleh oleh peneliti, terdapat kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan hidup. Peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan di kelas 2C, kelas 5A dan kelas 6C. Kelas 5A yang diampu oleh Eko Susilawati, 6C diampu oleh ibu Tri Agustini, dan 2C yang diampu oleh ibu Nur Haini. Saat peneliti melakukan observasi kelas 5A dan 6C sedang melakukan P5 (Projek penguatan profil pemuda Pancasila). Dalam projek ini siswa secara berkelompok membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah bekas berupa kardus dan pipa bekas menjadi benda yang bermanfaat dan bernilai, ada yang membuat tempat pensil, tempat tisu, dan lainnya.

Di kelas 2C sedang berlangsung pelajaran kesenian dengan materi belajar menggunting, guru menggunakan metode praktik dengan mengajak peserta didik turun lapangan, menggunting daun-daun kering pada tanaman. Hal ini merupakan kegiatan belajar sekaligus merawat tanaman. Metode belajar praktik lapangan sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis Adiwiyata, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Widodo, & Haryadi, 2019) bahwa siswa memiliki antusias yang sangat tinggi ketika menggunakan metode praktik lapangan. Hal ini juga dapat menambah kecintaan siswa terhadap lingkungan. Hal ini sudah cukup baik sesuai dengan pendapat Mansur (Pelita, & Widodo, 2020) bahwa sekolah yang mempunyai konsep lingkungan hidup yang nyata akan mudah terwujud jika memiliki kurikulum yang memuat wawasan lingkungan. Materi tentang lingkungan hidup juga dapat disampaikan

secara terintegrasi atau monolitik. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat (Xiong et al., 2013) bahwa kurikulum berwawasan lingkungan memiliki pengaruh langsung pada tingkat keberhasilan program sekolah hijau serta keberlanjutan pembangunan sosial dan ekonomi.

Menurut hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa guru berupaya menyampaikan isu-isu tentang lingkungan hidup kedalam pembelajaran. Isu-isu yang disampaikan merupakan isu lokal yang memang sering terjadi di wilayah sekitar, khususnya di provinsi kalimantan barat. Isu tersebut antara lain seperti bencana banjir, kebakaran hutan ataupun kabut asap. Guru sebisa mungkin berusaha mengaitkan pembelajaran dengan isu-isu lingkungan hidup agar siswa memperoleh pandangan langsung dan sadar tentang betapa pentingnya melindungi dan merawat lingkungan.

Dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa guru tidak melibatkan wali murid dalam kegiatan pembelajaran, karena hal tersebut memang sukar dilakukan, akan tetapi wali murid berperan membimbing anak mengulang pelajaran, ataupun mengerjakan tugas saat berada dirumah. Dalam pembelajaran tematik memang terdapat petunjuk pengerjaan tugas yang memang harus dilakukan dengan orang tua. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa inovasi pembelajaran terbaru akan disampaikan kepada wali murid serta kepada sekolah lain yang memang membutuhkan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa dan guru memiliki motivasi dan antusiasme yang tinggi. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti dimana saat pembelajaran siswa fokus pada tugas masing-masing, berpartisipasi penuh dalam pembelajaran, dan menunjukkan raut wajah yang bersemangat. Karena hal ini program sekolah Adiwiyata di SDN 9 Sungai Raya dapat dilakukan dengan mudah, karena siswa dan guru dapat bekerjasama dengan baik. Akan tetapi sangat disayangkan sekolah tidak memiliki mulok, mata pelajaran dan ekstrakurikuler yang fokus pada pengetahuan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan, KKM khusus yang dapat mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa tentang lingkungan juga tidak ada. Sehingga sulit mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang lingkungan.

Evaluasi komponen proses pada sub komponen pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi. Melalui wawancara dan observasi pemeliharaan sarana dan prasarana adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah. Pemeliharaan ruang kelas merupakan tanggung jawab siswa di kelas itu sendiri, pemeliharaan halaman sekolah dan berbagai tanaman, merupakan tanggung jawab guru dan siswa yang dikerjakan rutin pada kegiatan GPS dan Sabtu bersih, hal ini juga terbukti saat peneliti datang ke lokasi untuk melakukan observasi. Seleruh siswa dan guru kompak bekerjasama membersihkan ruang kelas, lobi sekolah, halaman sekolah dan merawat semua jenis tanaman disana. selain itu ada beberapa sisa yang diabantu oleh pegawai sekolah untuk menguras kolam ikan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui pula bahwa sekolah telah berupaya maksimal dalam memanfaatkan lahan dan seluruh fasilitas di sekolah untuk mendukung terlaksananya program sekolah Adiwiyata. Pemanfaatan lahan di sekitar sekolah banyak digunakan untuk penghijauan, oleh karena itu terdapat banyak sekali jenis tanaman yang ada di SDN 9 Sungai Raya, selain berbagai jenis tanaman hias, terdapat kebun sayur dan kebun buah. Buah tersebut antara lain stroberi dan anggur. Untuk jenis sayuran berupa kangkung, bayam, sawi, Tomat dan cabai. Akan tetapi saat peneliti melakukan observasi langsung kebun-kebun tersebut sedang tidak berbuah karena baru selesai dipanen. Hasil panen tersebut kemudian diperjual belikan di internal sekolah.

Evaluasi komponen konteks pada sub komponen kegiatan lingkungan partisipatif melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata SDN 9 Sungai Raya tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler khusus yang berfokus pada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan

ekstrakurikuler yang ada di sekolah hanyalah pramuka dan sains. Nilai-nilai lingkungan hidup diintegrasikan dalam keduanya. Meski tidak memiliki ekskul khusus tentang lingkungan, siswa dapat mengikuti kegiatan partisipatif berupa aksi-aksi lingkungan hidup seperti lomba yang diselenggarakan oleh sekolah, lomba-lomba tersebut diantaranya lomba kebersihan kelas, dan lomba membuat prakarya dari hasil sampah daur ulang, selain itu terdapat ajang pemilihan duta Adiwiyata yang diselenggarakan setiap tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Subianto, & Ramadhan, 2021) siswa dapat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan tidak hanya sekedar mendapatkan teori saja akan tetapi mereka dapat terlibat langsung dengan melakukan praktik langsung sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sekolah telah berupaya menjalin mitra dengan berbagai pihak luar untuk mendukung pelaksanaan program sekolah Adiwiyata, kepala sekolah menyampaikan beberapa instansi yang menjalin mitra dengan SDN 9 Sungai Raya antara lain dinas pertanian, dinas kehutanan dan perkebunan, angkasapura, AURI, dan Bank Mandiri. Jenis dukungan yang mereka berikan bermacam-macam. Sesuai dengan kebutuhan sekolah, dapat berupa bantuan bibit tanaman, sayuran dan buah-buahan, dapat pula berupa bantuan pendanaan. Pernyataan ini juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti yang menemukan fakta bahwa memang terdapat sarana-prasarana yang diberikan oleh instansi terkait. Terdapat bantuan tanaman pohon ketapang kencana yang diberikan oleh beberapa instansi, seperti DANLANUD, kepala KPH, Kadis LH, kapolri, Kadis ketahanan pangan dan pertanian serta dari pemerintah daerah Kubu Raya. Selain itu terdapat juga 10 tempat sampah induk dengan ukuran cukup besar yang merupakan bantuan dari dinas lingkungan hidup. Tempat sampah ini tersebar di setiap sisi di halaman sekolah ataupun di bagian belakang sekolah. Selain menjalin mitra dengan beberapa instansi diatas, SDN 9 Sungai Raya juga telah menjadi narasumber tentang sekolah Adiwiyata bagi beberapa sekolah yang melakukan kunjungan ke SDN 9 Sungai Raya. Sekolah tersebut diantaranya MTSN1 Mempawah, dan SDN9 Rangkang Bengkayang.

Dari paparan data diatas, evaluasi komponen proses yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian, pemeliharaan sarana-prasarana dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif telah memenuhi standar pelaksanaan sekolah Adiwiyata, akan tetapi ada yang belum maksimal dilakukan, seperti tidak tersedianya KKM khusus untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup, tidak terdapat kegiatan ekstrakurikuler khusus tentang lingkungan, dan belum mengikuti aksi-aksi lingkungan hidup yang diselenggarakan pihak luar.

Evaluasi model CIPP pada program sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek komponen *product*

Evaluasi komponen produk yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan perilaku siswa yang mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa telah memiliki kebiasaan peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli dan merawat lingkungan sekitar sekolah telah tertanam dalam diri siswa. Siswa memiliki motivasi tersendiri untuk membantu guru yang sedang bersih-bersih tanpa harus diperintah. Siswa juga menyadari bahwa lingkungan sekolahnya merupakan sekolah sehat, sekolah bersih dan sekolah tanpa asap rokok. Sehingga ketika ada tamu dari luar sekolah yang berperilaku menyimpang dari aturan sekolah, mereka berani untuk mengingatkan dengan cara yang baik dan sopan. Selain itu siswa sudah dapat berperilaku hemat energi, mereka menggunakan air secukupnya, mematikan listrik saat tidak digunakan, dan sepakat untuk mengganti dari menggunakan AC menjadi kipas angin saat di dalam kelas agar menghemat listrik. Dengan pembiasaan seperti ini guru menyampaikan bahwa tagihan listrik setiap bulannya mengalami penurunan. Sampah di sekitar sekolah juga sangat minim. Hal ini dibuktikan langsung oleh peneliti saat melakukan observasi, terlihat halaman sekolah yang sangat bersih. Hanya sedikit saja ditemukan sampah plastik. Sampah yang ada di SDN 9 Sungai Raya hanya sampah daun

kering, dan sering dibersihkan. Hal ini sesuai dengan prinsip umum sekolah Adiwiyata yang dikemukakan oleh (Prawiro, & Hartman, 2017) yaitu melindungi lingkungan sekolah, menurunkan biaya operasional, meningkatkan kesehatan dan lingkungan belajar serta mengintegrasikan kesempatan belajar.

Selain itu siswa disiplin dalam melaksanakan piket kelas. Mereka tau akan tugas dan tanggung jawab mereka, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, bahwa mereka selalu melaksanakan piket kelas, jika tidak sempat melakukan piket siswa akan menerima sanksi yang mendidik, dan wajib mengganti piket kelas saat jam pulang sekolah. Selain itu siswa juga sangat peduli terhadap tanaman di sekitar mereka, siswa dapat merawat tanaman dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana siswa mencabut satu persatu rumput liar yang ada di taman tanpa rasa malas dan tidak takut kotor. Siswa membuang daun-daun kering yang mengganggu dan mengotori tanaman, serta menyiram tanaman yang sudah hampir layu.

Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada komponen produk yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku siswa yang mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan dapat dikatakan berhasil meskipun belum sempurna. komponen produk akan semakin baik jika hasil belajar siswa juga dapat diukur dengan jelas dengan menentukan KKM khusus yang harus mereka capai dalam pembelajaran tentang lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Evaluasi pada komponen *context* (Konteks) program pelaksanaan sekolah Adiwiyata di SDN 9 Sungai Raya berkaitan dengan peraturan perundang-undangan dan perumusan visi-misi sekolah sudah sesuai. Terdapat peraturan perundang-undangan yang mendasari pelaksanaan program dan visi-misi yang dirumuskan oleh sekolah telah mencerminkan tujuan program.
2. Evaluasi pada komponen *input* (Masukan) program pelaksanaan sekolah Adiwiyata di SDN 9 Sungai Raya yang berkaitan dengan tersedianya sumberdaya manusia, sarana-prasarana pendukung, kurikulum berwawasan lingkungan dan pembiayaan program sudah sesuai dengan indikator pelaksanaan sekolah Adiwiyata. Hampir seluruh sumberdaya yang dikelola sesuai indikator program. Sebagai catatan terdapat SDM yang memiliki kualifikasi pendidikan dibawah S1, terdapat sarana yang belum tersedia, dan tidak terdapat mata pelajaran, dan muatan lokal khusus tentang lingkungan hidup.
3. Evaluasi komponen *process* (Proses) program pelaksanaan sekolah Adiwiyata di SDN 9 Sungai Raya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, pemeliharaan sarana prasarana dan kegiatan lingkungan partisipatif telah sesuai dengan indikator pelaksanaan sekolah Adiwiyata. Pembelajaran menggunakan RPP plus yang menyisipkan wawasan lingkungan kedalam pembelajaran, pemeliharaan sarana-prasarana merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, kegiatan partisipatif berupa ekstrakurikuler terintegrasi dan menjalin mitra dengan pihak lain. Hanya saja tidak terdapat KKM khusus untuk melakukan penilaian pengetahuan dan wawasan siswa tentang lingkungan, serta belum mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang diselenggarakan pihak.
4. Evaluasi komponen *product* (Produk) program pelaksanaan sekolah Adiwiyata di SDN 9 Sungai Raya berkaitan dengan hasil belajar dan perilaku siswa yang mencerminkan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan telah sesuai dengan indikator pelaksanaan sekolah Adiwiyata. Siswa memiliki karakter berperilaku bersih, merawat dan melindungi lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda R., Banurea K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan : CV Widya Puspita
- Ferdi W.P. (2013) *Pembiayaan Pendidikan Suatu Kajian Teoritis*, Puslitjak, Balitbang, Kemendikbud. dapat diunduh di https://www.researchgate.net/publication/323635921_Pembiayaan_Pendidikan_Suatu_Kajian_Teoritis/link/5aa147580f7e9badd9a42fb2/download
- Handayani, T. (2014). Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan. *The Progressive and Fun Education Seminar The Progressive and Fun Education Seminar, Yogyakarta, 2014*, 184–190. Dapat diunduh di <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7645/21.pdf?sequence=1>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011) *Panduan Adiwiyata Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan*. Jakarta : Depdikbud. Diunduh dari <https://www.scribd.com/doc/185890174/Buku-panduan-Adiwiyata-2011-final-pdf>
- Maryani, I. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 170. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723>
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145–157. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>
- Prawiro, S., & Hartmann, M. D. (2017). *Evaluating the Implementation of Sekolah Adiwiyata (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia*. 12(6), 1483–1501. Dapat diunduh <http://www.ijese.net/makale/1914.html>
- Prihantini, P. (2020) Rumusan Visi Misi dan Konsistensinya Terhadap Kultur Sekolah. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. dapat diunduh di <https://www.semanticscholar.org>
- Stern, M. J., Powell, R. B., & Hill, D. (2014). Environmental education program evaluation in the new millennium: what do we measure and what have we learned? *Environmental Education Research*, 20(5), 581–611. <https://doi.org/10.1080/13504622.2013.838749>
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. dapat <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>
- Widodo H., Haryadi Didit (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan *Practical Life*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 195-210. dapat diunduh di DOI: 10.31538/ndh.v5i2.558
- Xiong, H., Fu, D., Duan, C., Liu, C. E., Yang, X., & Wang, R. (2013). Current status of green curriculum in higher education of Mainland China. *Journal of Cleaner Production*, 61, 100–105. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.06.033>
- Yachina, N. P., Khuziakhmetov, A. N., & Gabdrakhmanova, R. G. (2018). Formation and development of the regional system of continuous environmental education of a teacher. *Ekoloji*, 27(106), 1315–1322. dapat diunduh di <http://ekolojidergisi.com/download/formation-and-development-of-the-regional-system-of-continuous-environmental-education-of-a-teacher-5413.pdf>
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84. tersedia <http://openjournals.libs.uga.edu/index.php/jheoe/article/view/628>